

GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “RUNTUH TEPAT WAKTU” KARYA FIGURA RENATA (ANALISIS STILISTIKA)

Dinda Luciana Puspita

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: lucianadinda86@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study is to describe the style of language used in the song lyrics of the music group Figura Renata on the album Runtuh Tepat Waktu. The research method used to analyze the lyrics of the song Figura Renata is to use a descriptive method. The approach used in this research is to use a stylistic approach. The data collection technique used in this study was reading and note-taking techniques. The language styles contained in the lyrics of the song include comparative language style, contradictory language style, linking language style, and repetition language style.*

***Keywords:** language style, song lyrics, stylistic*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu grup musik Figura Renata pada album Runtuh Tepat Waktu. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu Figura Renata adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan stilistika. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik baca dan teknik catat. Gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut diantaranya gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Kata kunci: Gaya Bahasa, lirik lagu, stilistika

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah hasil dari karya kreatif seseorang yang biasanya mengungkapkan perasaan atau pengalaman dalam kehidupannya. Karya sastra juga merupakan hasil pemikiran, perasaan, manusia yang membangkitkan daya imajinasi yang lebih umum dan bebas. (Putri, dkk : 2019 : 365) karya sastra memiliki sifat imajinatif yang berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan atau sebagai penambah pengalaman batin pembaca atau pendengarnya. Artinya bahwa karya sastra adalah wacana yang khas di dalam ekspresinya dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Karya sastra memiliki banyak ragamnya. Wujud karya sastra yang paling terlihat dari segi kebahasaannya adalah puisi.

Puisi merupakan untaian kata-kata yang memiliki aspek keindahan dan mengandung sebuah pesan. Puisi menurut Wahyuni (2014 : 12-13) puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan bermakna. Menurut Atar Semi (1993 : 106) lirik merupakan puisi pendek yang mengungkapkan sebuah emosi. Dari ungkapan tersebut berarti bahwa lirik adalah sebuah karya sastra puisi, karena lirik lagu juga memperhatikan pemilihan kata yang menciptakan suatu keindahan dan menyampaikan sebuah pesan.

Sebuah karya sastra tentu akan memberikan pengaruh kepada pembaca atau pendengarnya. Namun seorang pembaca atau pendengar terkadang keliru dalam memaknai kata-kata yang digunakan pada lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, dilakukanlah analisis terhadap lirik lagu grup musik Figura Renata yang berjudul Runtuh Tepat Waktu dengan kajian stilistika. Kajian stilistika ini digunakan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu tersebut. Grup musik Figura Renata adalah grup musik yang berasal dari Semarang dibentuk pada sejak 2015 silam.

Grup band ini bergenre pop-folk, yang berarti gaya music yang berupa gabungan dari lagu rakyat kontemporer dengan lagu aransemn pop, biasanya berupa akustik. Album-album hasil karyanya memiliki ragam cerita mulai dari isu sosial, fase hidup, dan kisah anak muda. Tidak heran jika grup musik ini banyak disukai para remaja masa kini. Karena lagu-lagu hasil karya mereka memiliki ciri khas tersendiri, lagu-lagu merekapun dapat diterima dengan baik di masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu grup music Figura Renata pada album Runtuh Tepat Waktu. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk peneliti berikutnya, juga dapat dijadikan pembelajaran mengenai gaya bahasa.

KAJIAN TEORITIS

Lirik lagu merupakan sebuah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah sebagai daya tariknya yang penuh makna. Lirik dalam kamus istilah sastra adalah sajak yang merupakan susunan kata pada nyanyian atau yang berisi curahan perasaannya. Menurut Teti Lailia Adha dalam skripsinya (2017) lirik adalah ekspresi dari sebuah pengalaman yang berbentuk untaian kata yang diiringi dengan bunyi. Di dalam lirik itu

terdapat untaian kata-kata memiliki makna dan mengandung gaya bahasa. Gaya bahasa di dalam lirik tersebut akan dianalisis menggunakan kajian stilistika.

Kajian stilistika adalah aktivitas mengeksplorasi kreativitas dalam penggunaan berbahasa. Menurut Simpson (dalam Nurgiyantoro : 2014) mengatakan bahwa objek kajian stilistika meliputi hampir seluruh aspek kebahasaan, mulai dari aspek bunyi, diksi, hingga grafologi dalam puisi. Kajian stilistika digunakan untuk memaknai lebih dalam sebuah karya sastra dalam hal keindahannya. Kajian stilistika menunjukkan bagaimana sebuah pesan tersampaikan melalui unsur-unsur suatu teks.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa stilistika merupakan teknik untuk mengungkapkan segala sesuatu melalui bahasa. Dalam penelitian ini, penerapan stilistika adalah pada majas sebuah karya sastra.

Gaya bahasa menurut Tarigan (2009 : 4) adalah bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Majas adalah gaya bahasa yang berupa kiasan, ibarat, perumpamaan yang memiliki tujuan mempercantik makna atau pesan dari sebuah kalimat. (Ulin Nuha, 2017 : 9). Menurut Harimukti Kridalaksana (Kamus Linguistik, 1993) mengungkapkan bahwa gaya bahasa memiliki tiga pengertian diantaranya yang pertama yaitu pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Yang kedua yaitu pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, dan yang ketiga adalah keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Dari beberapa pengertian mengenai gaya bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan pengaturan dalam pemilihan kata-kata atau kalimat oleh penulis dalam mengekspresikan isi pikirannya untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Maka dari itu, gaya bahasa dalam suatu tulisan harus dapat diungkapkan dengan logika dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang baik.

Dalam pemakaian gaya bahasa yang berlaku di Indonesia, gaya bahasa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Tarigan (2009 : 5-6) mengelompokkan gaya bahasa menjadi empat macam, diantaranya yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

- Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa atau kata-kata kiasan yang mengungkapkan sebuah perbandingan antara satu hal dengan lainnya.

untuk memperkuat efek mengenai suatu gagasan yang disampaikan, dan memperjelas sesuatu atau keadaan hati tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan atau perasaan hati tertentu, untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, juga untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan penulis kepada pembaca.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu Figura Renata adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. (Nana Syaodih Sukmadinata : 2011) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Rahmat (2009 : 4) penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan, berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan stilistika. Analisis stilistika diarahkan untuk membahas keindahan isi dan makna pada penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lirik lagu Figura Renata yang berjudul Runtuhan Tepat Waktu yang berupa kata, kalimat dan ungkapan yang terdapat pada setiap bait dan baris pada lirik lagu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan stilistika yang terdapat pada lagu Figura Renata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan membaca teks pada lirik lagu Figura Renata, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan triangulasi keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data, dilakukan dengan pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menganalisis data yang menunjukkan aspek stilistika pada lirik lagu Figura Renata, lalu menganalisis data yang terkandung dalam lirik lagu Figura Renata, menyusun dan mendeskripsikan hasil analisis dan yang terakhir dengan membuat simpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Figura Renata adalah duo pop folk asal Semarang yang dibentuk sejak 2015 silam. Nama Figura Renata juga memiliki makna yang berarti cara mereka melihat kesalahan. Elegi merupakan tajuk dari single pertama mereka yang dirilis pada 19 maret 2016. Selain *elegi*, ada lagu-lagu lainnya untuk menghibur penggemarnya, diantaranya *rasa dan karsa*, *hingga tenang*, *pelukis dendam*, *gersang*, *mathehatika*, *balada penerka*, *rasa dan karsa*, *mala*, *benalu*, *kontras*, *prarasa*, *ombak tua*, *relung*, *serdadu*, *buyar*, *penangkap pesan dan pemberi lantunan*, *aku dari masa depan*, *pusaran*, *sebuah anomaly*, *pangkuan seorang pembunuh*, *iris*, *tentang apa*, *legam*, *buta*, *di balik huru hara*, *pesona*, *tak terhitung*, dan termasuk judul lagu yang akan kami cari gaya bahasanya yang berjudul *Runtuh Tepat Waktu*.

Lagu *Runtuh Tepat Waktu* ini mengisahkan tentang sifat dan sikap sabar seseorang dalam menghadapi berbagai cobaan atau ujian hidup yang terus menerpanya, orang yang dikisahkan tersebut menerima nasib buruknya dengan lapang dada. Berdasarkan hasil penelitian pada lirik lagu Figura Renata yang berjudul *Runtuh Tepat Waktu* ini, terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Bait pertama lagu *Runtuh Tepat Waktu* adalah

Bagai alunan kotak musik kita

Dalam jeritan kesunyian kita menari sampai habis waktu

Kita pernah mudah mengucapkan maaf

Pernah mudah untuk terlelap

Jarang sukar untuk sekedar

Membaca yang terjadi antara kita

Dalam bait ini mengandung gaya bahasa perbandingan dan pertentangan. Gaya bahasa perbandingan ditunjukkan dengan adanya majas asosiasi pada baris pertama yaitu “bagai alunan kotak musik kita”, pada kalimat tersebut terdapat kata *bagai*, kata *bagai* menunjukkan ciri dari majas asosiasi yang merupakan sebuah perbandingan, juga terdapat majas alegori pada kalimat “pernah mudah untuk terlelap jarang sukar untuk sekedar”, pada kalimat tersebut terdapat perbandingan keadaan dengan kiasan tertentu

yang memiliki karakteristik sejenis. Gaya bahasa pertentangan ditunjukkan dengan adanya majas hiperbola yang terdapat pada kalimat "dalam jeritan kesunyian kita menari sampai habis waktu" pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa kata-kata yang digunakan terkesan melebih-lebihkan.

Bait kedua lagu *Runtuah Tepat Waktu* adalah

*Dunia yang ada di dalam kepala
Jauh lebih luas dari dunia yang membentang luas cakrawala
Hingga sampailah dimana kita
Saling tabrak melawan arah
Angin yang malas tuk berhembus
Tak membawaku kemana-mana*

Dalam bait ini mengandung gaya bahasa pertentangan dan perbandingan. Gaya bahasa pertentangan ditunjukkan dengan majas hiperbola yang terdapat pada kalimat "dunia yang ada di dalam kepalaku", kalimat tersebut terkesan berlebihan dengan ungkapan bahwa dunia ada di kepalanya. Gaya bahasa perbandingan ditunjukkan dengan adanya majas metafora dan personifikasi. Majas metafora ditunjukkan pada kalimat "dunia yang ada di dalam kepalaku jauh lebih luas dari dunia yang membentang di cakrawala", kalimat tersebut menggunakan kata-kata yang menjelaskan konsep dengan konsep lainnya. Lalu majas personifikasi ditunjukkan oleh kalimat "angin yang malas tuk berhembus", pada kalimat tersebut terlihat bahwa adanya perbandingan antara sifat manusia dengan makhluk/benda lain.

Bait ketiga lagu *Runtuah Tepat Waktu* adalah

*Biar waktu berjalan begitu
Biar kita terseret dan lalu
Mati kini didalam garismu
Duniaku runtuh tepat waktu
Duniaku runtuh tepat waktu*

Dalam bait ini mengandung gaya bahasa perulangan dan pertautan. Gaya bahasa perulangan ditunjukkan dengan majas repetisi pada kalimat “biar waktu berjalan begitu biar kita terseret dan lalu” dan kalimat “dunia runtuh tepat waktu dunia runtuh tepat waktu” pada kedua kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yaitu biar dan dunia untuk mempertegas makna dari kalimat tersebut. Gaya bahasa pertautan ditunjukkan dengan adanya majas satire pada kalimat “duniaku runtuh tepat waktu”, pada kalimat tersebut ditunjukkan bahwa adanya kalimat penegasan.

Bait keempat lagu *Runtuh Tepat Waktu* adalah

*Hingga sampailah dimana kita
Saling tabrak melawan arah
Angin yang malas tuk berhembus
Tak membawaku kemana-mana*

Bait ini merupakan ulangan sebagian lirik dari bait kedua, hanya terdapat gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan ditunjukkan dengan adanya majas personifikasi. Majas personifikasi ditunjukkan oleh kalimat “angin yang malas tuk berhembus”, pada kalimat tersebut terlihat bahwa adanya perbandingan antara sifat manusia dengan makhluk/benda lain.

Bait kelima lagu *Runtuh Tepat Waktu* adalah

*Biar waktu berjalan begitu
Biar kita terseret dan lalu
Mati kini didalam garismu
Duniaku runtuh tepat waktu*

Bait ini juga merupakan ulangan sebagian lirik dari bait ketiga, hanya terdapat gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perulangan ditunjukkan dengan majas repetisi pada kalimat “biar waktu berjalan begitu biar kita terseret dan lalu”, pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yaitu biar dan dunia untuk mempertegas makna dari kalimat tersebut.

Bait keenam lagu *Runtuh Tepat Waktu* adalah

Biar waktu berjalan begitu
Biar kita terseret dan lalu
Mati kini didalam garismu
Duniaku runtuh tepat waktu

Bait ini, bait yang sama persis liriknya dengan bait kelima, hanya terdapat gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perulangan ditunjukkan dengan majas repetisi pada kalimat “biar waktu berjalan begitu biar kita terseret dan lalu”, pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yaitu biar dan dunia untuk mempertegas makna dari kalimat tersebut.

Bait ketujuh lagu *Runtuh Tepat Waktu* adalah

Biar waktu berjalan begitu
Biar kita terseret dan lalu
Mati kini didalam garismu

Bait ini merupakan ulangan sebagian lirik dari bait ketiga, lima dan enam, hanya saja ada lirik yang berbeda di baris ketiga. Gaya bahasa yang terdapat pada bait ini gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perulangan ditunjukkan dengan majas repetisi pada kalimat “biar waktu berjalan begitu biar kita terseret dan lalu”, pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yaitu biar dan dunia untuk mempertegas makna dari kalimat tersebut.

Bait kedelapan lagu *Runtuh Tepat Waktu* adalah

Duniaku runtuh tepat waktu
Duniaku runtuh tepat waktu

Bait penghujung ini merupakan lirik ulangan pada bait-bait sebelumnya, terlihat jelas bahwa di bait ini terdapat gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa pertautan. Dalam bait ini mengandung gaya bahasa perulangan dan pertautan. Gaya bahasa perulangan ditunjukkan dengan majas repetisi pada kalimat “dunia runtuh tepat waktu dunia runtuh

tepat waktu” pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yaitu biar dan dunia untuk mempertegas makna dari kalimat tersebut. Gaya bahasa pertautan ditunjukkan dengan adanya majas satire pada kalimat “duniaku runtuh tepat waktu”, pada kalimat tersebut ditunjukkan bahwa adanya kalimat penegasan.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada lirik lagu grup musik Figura Renata dengan album yang berjudul *Runtuh Tepat Waktu*, bahwa sebagian besar lirik pada lagu ini menggunakan beberapa jenis gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan adalah sebagai bentuk ungkapan pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Gaya bahasa yang terdapat pada album ini diantaranya gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T.L. (2017). *Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi*. [Skripsi]. Pontianak. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Masruchin, U.N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta : Huta Publisher.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Putri, P.N.A, dkk.. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Analisis Puisi Heri Isnaini “Prangko” Dengan Pendekatan Semiotika. 3(2). 365-370.
- Rahmat, P.S. (2009). *EQUILIBRIUM. Penelitian Kualitatif*. 9(5). 1-8.
- Semi, A. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung : Angkasa.